

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Health Belief Model terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19

The Effectiveness of Health Education With the Health Belief Model Approach to Elderly Knowledge About Covid-19

Asnil Adli Simamora^{1*}, Nanda Suryani Sagala²^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan*Korespondensi Penulis: asniladli@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kapasitas fungsional organ tubuh pada lansia telah mengalami penurunan akibat penuaan sehingga rentan terhadap berbagai macam infeksi bakteri, virus maupun penyakit termasuk COVID-19. Namun pemahaman tentang COVID-19 masih rendah, pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan health belief model diidentifikasi sebagai intervensi dapat mengubah pengetahuan tentang COVID-19.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian ini sebanyak 88 lansia yang berada di Pondok Panti Jompo Majelis Ta'lim Basilam Baru Tapanuli Selatan menggunakan teknik purposive sampling. Data pre-test dan post-test dikumpulkan dengan instrument pengetahuan menggunakan komponen health belief model. Data dianalisis dengan paired sample t test.

Hasil: Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada Perceived susceptibility, Perceived severity, Perceived benefit, Perceived barriers antara sebelum dan sesudah intervensi (P -value $0.000 < 0,05$). Hasil menunjukkan pendidikan kesehatan dengan pendekatan health belief model mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi selama 2 minggu pada Perceived susceptibility, Perceived severity, Perceived benefit, Perceived barriers. Oleh karena itu, temuan ini berkontribusi sebagai bukti pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan health belief model dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19.

Kesimpulan: Program pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan lansia dalam mengadopsi langkah-langkah perlindungan dan pencegahan COVID-19.

Kata Kunci : Pengetahuan; Covid-19; Lansia; HBM

Abstract

Introduction: The functional capacity of the body's organs in the elderly has decreased due to aging so that they are susceptible to various kinds of bacterial infections, viruses and diseases including COVID-19. However, understanding of COVID-19 is still low, health education using a health belief model approach is identified as an intervention that can change knowledge about COVID-19.

Methods: This study is a quantitative study with a quasi-experimental design using a one group pretest-posttest design. The sample of this study was 88 elderly people who were in Pondok Panti Jompo Majelis Ta'lim Basilam Baru Tapanuli Selatan using purposive sampling technique. The pre-test and post-test data were collected with a knowledge instrument using the components of the health belief model. Data were analyzed by paired sample t test.

Results: The research shows that there are significant differences in Perceived susceptibility, Perceived severity, Perceived benefits, Perceived barriers between before and after the intervention (P -value $0.000 < 0.05$). The results show that health education with health belief model approach has a significant influence before and after the intervention for 2 weeks on Perceived susceptibility, Perceived severity, Perceived benefits, Perceived barriers. Therefore, these findings contribute as evidence that health education using the health belief model approach can increase the knowledge of the elderly about COVID-19.

Conclusions: Appropriate educational programs can increase the knowledge of the elderly in adopting COVID-19 protection and prevention measures.

Keywords: Knowledge; COVID-19; Elderly; HBM

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan wabah yang menjadi masalah kesehatan publik diseluruh dunia terutama bagi lansia yang dimana menjadi kelompok risiko penularan dan kematian dari COVID- 19, karena perubahan pada fungsi organ terutama pada sistem pernapasan dan komorbiditas meningkat seiring dengan bertambahnya usia, diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh sehingga rentan terhadap berbagai macam infeksi bakteri, virus maupun penyakit termasuk COVID-19 (1). Indonesia sendiri, prevelensi berdasarkan data dari satuan tugas penanganan virus corona sebanyak 43,7% lansia meninggal dunia (2). Berbagai Strategi dan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, salah satunya dengan penerapan New Normal sebagai cara hidup baru di tengah COVID-19 (3). Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang membutuhkan pengetahuan khusus pula untuk menjaga diri lansia agar tidak terserang COVID-19 di masa era New Normal, Pengetahuan yang baik sangat penting terutama terkait pengetahuan tentang COVID-19 (4).

Pendidikan kesehatan menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 (5). Salah satu metode pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan *health belief* model, dimana model pendekatan ini merupakan motivasi untuk bertindak, dan menekankan pada bagaimana persepsi individu mengarah pada motivasi dan gerak, dan menyebabkan beberapa perilaku yang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena kurangnya pengetahuan yang menyebabkan individu berfikir tidak rentan terhadap gangguan (6).

Melihat besarnya resiko penularan terhadap lansia karena perubahan pada fungsi organ yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia, penting dilakukannya program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19 sebagai upaya preventif dan promotif yang diberikan kepada lansia. Untuk itu, Tujuan dari penelitian ini untuk menilai efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* (7). Penelitian ini dilakukan untuk menilai determinan dalam peningkatan pengetahuan pada lansia tentang COVID-19, di mana pada kelompok eksperimen dilakukan pre-test tentang pengetahuan terhadap COVID-19 sebelum pemberian intervensi dan post-test tentang pengetahuan terhadap COVID-19 dilakukan setelah intervensi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 lansia usia 60 tahun ke atas yang bertempat tinggal di Pondok Panti Jompo Majelis Ta'lim Basilam Baru Tapanuli Selatan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Penelitian ini menilai efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan pendekatan *health belief* model yang didasari pada komponen meliputi persepsi seseorang terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*), persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit baik medis maupun sosial, seperti kematian, dikucilkan dari teman dan keluarga (*Perceived severity*); persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*); persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Data diambil menggunakan Instrumen tentang pengetahuan tentang COVID-19. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, meliputi analisis deskriptif, uji statistik yang digunakan adalah uji *kolmogrov smoirnov*, uji *wicoxon* dan *paired sample t test*.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di Pondok Panti Jompo Majelis Ta'lim Basilam Baru Tapanuli Selatan, berikut gambaran perbedaan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik responden lansia

Karakteristik Demografi	F	%
Umur		
60 Tahun – 74 Tahun	66	75.0
75 Tahun – 90 Tahun	22	25.0
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	31	35.2

Karakteristik Demografi	F	%
Perempuan Pendidikan Tidak Sekolah	57	64,8
SD	1	1.1
SLTP	4	4.5
SLTA	20	22.7
	63	1.6

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan umur lansia di wilayah Majelis Ta'lim Basilam Baru yaitu sebanyak 66 orang (75%) berusia 60 – 67 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 57 orang (64,8%) dengan tingkat pendidikan lansia yang tamatan SLTA sebanyak 63 orang (71,6%).

Efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model pada komponen *perceived susceptibility*

Perceived susceptibility lansia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model selama satu minggu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Perceived susceptibility*

Perceived susceptibility	Mean	SD	P value
- Pre-test	14.19	2.435	0.004
- Post-test	22.92	1.224	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model dapat meningkatkan nilai persepsi lansia terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*) sebesar -8.727 yaitu dari 14.19 (*pre-test*) meningkat menjadi 22.92 (*post-test*). Hasil uji T diperoleh p value = 0.004 artinya secara statistik ada peningkatan yang signifikan pada persepsi lansia terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*) *pre-test* dan *post-test* pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model.

Efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model pada komponen *Perceived severity*

Perceived severity lansia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model selama satu minggu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Perceived severity*

Perceived severity	Mean	SD	P value
- Pre-test	14.91	2.562	0.000
- Post-test	21.78	2.261	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model dapat meningkatkan nilai persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit (*Perceived severity*) sebesar -6.875 yaitu dari 14.91 (*pre-test*) meningkat menjadi 21.78 (*post-test*). Hasil uji T diperoleh p value = 0.000 artinya secara statistik ada peningkatan yang signifikan pada persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit (*Perceived severity*) *pre-test* dan *post-test* pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model.

Efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model pada komponen *perceived benefit*

Perceived benefit lansia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model selama satu minggu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *perceived benefit*

Perceived benefit	Mean	SD	P value
- Pre-test	14.45	2.062	0.001
- Post-test	23.32	1.160	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model dapat meningkatkan nilai persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*) sebesar -8.864 yaitu dari 14.45 (*pre-test*) meningkat menjadi 23.32 (*post-test*). Hasil uji T diperoleh *p* value = 0.001 artinya secara statistik ada peningkatan yang signifikan pada persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*) *pre-test* dan *post-test* pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model.

Efektifitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model pada komponen *perceived barriers*

Perceived barriers lansia sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model selama satu minggu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *perceived barriers*

<i>perceived barriers</i>	Mean	SD	<i>P</i> value
- Pre-test	14.59	1.785	0.002
- Post-test	23.59	1.216	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model dapat meningkatkan nilai persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) sebesar -9.080 yaitu dari 14.59 (*pre-test*) meningkat menjadi 23.59 (*post-test*). Hasil uji T diperoleh *p* value = 0.002 artinya secara statistik ada peningkatan yang signifikan pada persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) *pre-test* dan *post-test* pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model.

PEMBAHASAN

Bahasan ini akan menilai tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terhadap pengetahuan lansia tentang covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi selama 2 minggu pada persepsi lansia terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*) dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terbukti dapat menimbulkan persepsi yang baik bahwa jika mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 akan terhindar dari infeksi pada dirinya. Peningkatan nilai yang signifikan tersebut terlihat setelah dilakukan pertemuan sebanyak 3 kali selama 2 minggu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Onoruoiza, Musa, Umar, & Kunle, 2015, dimana jika seseorang menganggap memiliki resiko rendah terhadap suatu penyakit akan lebih cenderung terlibat dalam berperilaku sehat sebagai bentuk mengurangi resiko terpaparnya suatu penyakit yang lebih parah (8).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi selama 2 minggu pada persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit (*Perceived severity*) dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terbukti dapat menimbulkan persepsi yang positif dalam memahami bagaimana resiko akibat covid-19 serta bentuk pencegahan apa yang harus dilakukan. Peningkatan tersebut dapat dicapai dengan interaksi sebanyak 3 kali dengan lansia selama 2 minggu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi selama 2 minggu pada persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*) dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terbukti dapat menimbulkan persepsi bahwa manfaatnya lebih besar dari pada hambatan yang dimiliki akibat COVID-19. Peningkatan nilai yang signifikan tersebut terlihat setelah dilakukan pertemuan sebanyak 3 kali selama 2 minggu. Selaras dengan pernyataan Sarafino dan Smith (2014) individu yang percaya akan manfaat pengobatan lebih besar daripada hambatan dan merasa merasa terancam oleh gejala suatu penyakit tentu tidak akan menunda atau mengindari proses perawatan dalam hal ini mengikuti protokol kesehatan (9).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi selama 2 minggu pada persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terbukti dapat membantu lansia menimbulkan persepsi positif tentang mudah atau tidaknya untuk melaksanakan protokol kesehatan. Peningkatan nilai yang signifikan tersebut terlihat setelah dilakukan pertemuan sebanyak 3 kali selama 2 minggu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health belief* model terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang COVID-19. Setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang COVID-19 nilai persepsi seseorang terhadap risiko tertular penyakit (*perceived susceptibility*), persepsi seseorang terhadap keseriusan suatu penyakit (*Perceived severity*), persepsi positif terhadap perilaku pencegahan (*perceived benefit*), persepsi negatif terhadap perilaku pencegahan (*perceived barriers*) intervensi yang regular selama 2 minggu dimana peneliti dan responden berinteraksi sebanyak 3 kali. Lansia memperoleh pengetahuan bahwa dirinya bisa dan mampu mengubah kebiasaan sehari – hari dengan mematuhi protokol kesehatan.

SARAN

Rekomendasi saran perlu adanya pendidikan kesehatan dengan menggunakan pendekatan suatu teori merupakan cara untuk dapat merubah seorang lansia, sebab dengan mendapatkan informasi pengetahuan menjadi meningkat, hal ini tentu akan berpengaruh pada seseorang dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama tentang COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Arafa FN, Nurwati N. Pengaruh Covid 19 Terhadap Mortalitas Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia. *J Ilmu Kesejaht Sos Humanit.* 2020;2(2):12–32.
2. Setyaningsih W, Dewi NA. Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek. 2020;
3. Siahaan M. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidik.* 2020;20(2).
4. Anafib HF, Kameswari SP, Rahmadani F, Azmi MU, Indarwati SAD. EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN PROSES ADAPTASI BARU “NEW NORMAL” DI SALATIGA.
5. Erlin F, Putra ID, Hendra D. Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2020;4(4):663–9.
6. Ahmad M. Persepsi tentang Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Motivasi Sehat terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Bidan di Wilayah Depok. *J Ilm Kesehat.* 2017;16(02):32–41.
7. William W, Hita H. Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *J SIFO Mikroskil.* 2019;20(1):71–80.
8. Onoruoiza SI, Musa A, Umar BD, Kunle YS. Using health beliefs model as an intervention to non compliance with hypertension information among hypertensive patient. *Int Organ Sci Res J Hum Soc Sci.* 2015;20(9):11–6.
9. Sarafino EP, Smith TW. *Health psychology: Biopsychosocial interactions.* John Wiley & Sons; 2014.